

WANITA USAHAWAN PNM MEKAAR: STRES ATAU SEJAHTERA? SURVEI DI KABUPATEN SIKKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh :

Maria Megaloma Harten Gaharpung¹⁾, Martina Rudolfa Da Mendez²⁾

^{1,2} Universitas Nusa Nipa

¹email: mariagaharpung@gmail.com

²email: inamendez20@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 4 Desember 2024

Revisi, 19 April 2025

Diterima, 30 April 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Stres Finansial,
Kesejahteraan Finansial,
Women,
PNM Mekaar.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak psikologis PNM Mekaar terhadap wanita usahawan PNM Mekaar dengan melakukan assessment terhadap Stres Finansial dan Kesejahteraan Finansial. Penelitian menggunakan metode survey dengan membagikan skala Stres Finansial dan skal Kesejahteraan Finansial kepada 200 wanita usahawan PNM Mekaar di Kabupaten Sikka. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dan dilakukan analisis inferensi untuk mengetahui apakah dua variable tersebut berhubungan dan berpengaruh satu dengan yang lainnya sehingga dilakukan analisis korelasi dan regresi sederhana. Hasil analisis menemukan bahwa baik Stres Finansial dan Kesejahteraan Finansial Wanita Usahawan Mekaar berada pada level sedang dan terdapat hubungan dari dua variable tersebut ($P=0.000$). Stres Finansial berpengaruh secara signifikan dengan negative terhadap Kesejahteraan Finansial ($F=17.255$, $P=0.00$). Hasil ini menunjukkan bahwa PNM Mekaar memberikan dampak positif kepada Wanita Usahawan PNM Mekaar, namun perlu untuk memperhatikan anggota yang mengalami stress tinggi dan tidak mengalami Kesejahteraan Finansial.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Maria Megaloma Harten Gaharpung

Afiliasi: Universitas Nusa Nipa

Email: mariagaharpung@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mental pada nasabah mikro kredit sudah pernah diteliti, walaupun demikian masih jarang ditemukan apalagi pada konteks Indonesia. Hasil-hasil penelitian pada nasabah mikro kredit di beberapa negara menunjukkan variasi temuan. Di Bosnia-Herzegovina mikro kredit berhasil meningkatkan pendapatan (Augsburg dkk, 2015), di Nikaragua, mikro kredit mengalami kisah sukses di awal, namun kemudian menjadi sumber stres dan depresi yang berujung pada upaya bunuh diri (Bastansen dkk, 2013). Di Andra dan Pradesh hasil penelitian juga menunjukkan keterkaitan antara stres yang memicu bunuh diri dengan mikro kredit (Ashta, 2015). Hasil berbeda dengan di daerah Bengal India, mikro kredit tidak saja meningkatkan pendapatan tetapi juga kesejahteraan (Wellbeing) kepada anggota

(Dulhunty, 2022). Hasil di Bengal sejalan dengan meta-analisis yang pada umumnya menunjukkan mikro kredit memberikan dampak positif bagi kesehatan (Chliova dkk, 2015). Di Ghana, mikro kredit memberikan hasil positif dan negatif. Beberapa wanita yang meminjam mengalami pemberdayaan dapat mengatur pinjaman untuk kegiatan produktif sehingga meningkatkan pendapatan, tetapi sebagian lainnya mengalami kekerasan dari pasangan dan tidak dapat mengembalikan pinjaman karena digunakan untuk konsumsi (Ganle dkk, 2015). Hasil-hasil penelitian di luar negeri menunjukkan dampak mikro kredit yang tidak stabil. Di Indonesia sendiri, belum banyak penelitian yang mengevaluasi dampak mikro kredit. Salah satu penelitian yang ditemukan di Indonesia menunjukkan bahwa mikro kredit

memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi (Rokhim dkk, 2017).

Salah satu program mikro kredit yang sedang digencarkan saat ini adalah Pemodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar). Berbagai penelitian telah dilakukan pada wanita usahawan PNM Mekaar seperti dampaknya terhadap peningkatan pendapatan (Andiana, 2022), peningkatan kesejahteraan keluarga (Chaerunisa & Wahyuningsih, 2023), diversifikasi produk (Paneo, 2023), peningkatan omset (Firmansyah, 2023) literasi keuangan (Veronika & Marsono, 2023) tetapi belum pernah mengevaluasi kesehatan mental wanita usahawan PNM Mekaar. Oleh karena itu menyisahkan pertanyaan; apakah wanita usahawan PNM Mekaar menjadi program yang membawa kesejahteraan atau stres pada nasabah?

Penulis memilih Kesejahteraan Finansial (Financial Wellbeing) sebagai variabel yang mengukur Kesejahteraan pada wanita usahawan PNM Mekaar, dan Stres Finansial (Financial Stress) sebagai variabel yang mengukur tingkat stres karena dua variabel ini langsung berkaitan dengan keuangan sejalan dengan mikro kredit sebagai lembaga yang memberikan pinjaman. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, pada umumnya penelitian dilakukan pada satu sisi saja entah itu penelitian yang melihat dampak positif atau penelitian yang melihat dampak negatif saja, tetapi pada penelitian ini survei Stres Finansial dan Kesejahteraan Finansial dilakukan sekaligus pada setiap subyek sehingga dapat ditemukan dampak mana yang paling dominan pada setiap subyek. Setelah mendeskripsikan Kesejahteraan Finansial dan Stres Finansial kemudian diuji keterkaitan dari dua variabel tersebut pada Wanita Usahawan PNM Mekaar. Pendekatan seperti ini dapat memberikan gambaran komprehensif, tidak hanya secara teoretik menunjukkan hubungan antara kedua variabel tetapi sekaligus memberikan data penting pada setiap subyek penelitian untuk diintervensi secara personal, apabila mengalami masalah stres finansial yang tidak dapat dikendalikan.

Stres Finansial adalah kondisi psikologis yang menekan akibat individu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan keinginan individu oleh karena kekurangan uang yang dimiliki (Heo, 2020). Stres finansial tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan uang untuk memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga ketersediaan uang untuk memenuhi keinginan individu, sehingga terjadi pada semua kalangan.

Keadaan individu yang berada dalam rasa nyaman dan terkontrol dalam mengelola keuangan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (Rokhim & Sikatan, 2017). Kesejahteraan finansial ini membuat individu menjadi lebih sehat dan berdaya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Stres finansial mempengaruhi kesejahteraan

finansial (Rahman dkk, 2017; Zhang dkk, 2023) oleh karena itu hipotesis dari penelitian ini adalah stress finansial dapat mempengaruhi secara negatif kesejahteraan finansial.

2. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anggota mikrokredit PNM Mekaar yang berjumlah 200 orang yang tersebar di Kabupaten Sikka Provinsi NTT. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei, dengan membagikan skala kepada anggota PNM Mekaar. Penelitian dimulai dengan meminta izin kepada Dinas Penanaman Modalz Peirizinan dan Pelatanaan Satu Pintu Kabupaten Sikka. Setelah mendapatkan izin kuesiner lalu dibagikan kepada anggota PNM Mekaar.

Pengambilan data dengan menyebarkan skala Stres Finansial yang dimodifikasi dari Heo dkk (2020) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.909 dan nilai korelasi item total berkisar dari 0.258-0.670 dan Skala Kesejahteraan Finansial adaptasi dari skala Financial Wellbeing dari Consumer Financial Protection Bureau, USA(2017) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.845 dan nilai korelasi item total berkisar dari 0.315-0.611.

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasi product-moment dan regresi. Sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dengan one sample Kolmogorov-Sminorv dan linearitas dengan melihat nilai deviation of linearity.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan Stres Finansial pada anggota PNM Mekaar umumnya berada pada level sedang. Level Stres Finansial ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Stres Finansial pada anggota PNM Mekaar.

No	Level	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	32	16
2	Sedang	119	59.5
3	Rendah	49	24.5
Total		200	100

Hasil analisis deskriptif Kesejahteraan Finansial pada anggota PNM Mekaar juga sejalan dengan Stres Finansial. Pada umumnya anggota mengalami Kesejahteraan Finansial pada level sedang. Level Kesejahteraan Finansial ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Kesejahteraan Finansial pada anggota PNM Mekaar

No	Level	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	31	15.5
2	Sedang	112	56.0
3	Rendah	57	28.5
Total		200	100

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa Stres Finansial berkorelasi secara negatif dan signifikan dengan Kesejahteraan Finansial anggota PNM Mekaar ($P=0.00$) dan nilai korelasi sebesar -

0,283. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Stres Finansial dapat mempengaruhi Kesejahteraan Finansial ($F=17.255$, $P=0.00$) dengan sumbangan efektif sebesar 8%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres finansial pada anggota PNM Mekaar berada pada level sedang menunjukkan hal yang positif karena stres yang berada pada level sedang menunjukkan individu berada dalam keadaan normal. Pada umumnya stres diperlukan untuk menggerakkan individu untuk melakukan hal yang positif (Fevre dkk, 2003). Stres yang berada pada level tinggi dapat mengakibatkan depresi (Fevre dkk, 2003) dan stres yang berada pada level rendah menunjukkan sikap fatalistik yaitu keadaan tanpa ambisi untuk berkembang menjadi lebih baik (Fevre dkk, 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota PNM Mekaar yang tidak lain adalah ibu-ibu dengan pendapatan rendah sudah beradaptasi dengan kondisi keuangan yang serba terbatas sehingga tidak lagi merasa stres walaupun berada dalam situasi kekurangan. Hasil ini membuktikan bahwa program PNM Mekaar yang dijalankan dapat secara efektif membangun perekonomian wanita usahawan PNM Mekaar karena mayoritas anggota berada pada level sedang. Walaupun demikian, 16% anggota yang sedang mengalami stres finansial pada level tinggi perlu untuk diperhatikan lebih khusus dalam pendampingan sehingga tidak terjebak dalam depresi.

Stress finansial pada anggota PNM Mekaar juga sejalan dengan Kesejahteraan Finansial. Jumlah anggota PNM Mekaar yang mengalami Kesejahteraan Finansial sebesar 15.5 % menunjukkan bahwa PNM Mekaar mampu memberikan kesejahteraan finansial kepada anggotanya dan 28% anggota yang tidak mengalami Kesejahteraan Finansial menjadi perhatian khusus untuk pengembangan program.

Hasil analisis korelasi dan regresi menunjukkan bahwa Stres Finansial berkorelasi negatif dan dapat memprediksi Kesejahteraan Finansial wanita usahawan PNM Mekaar menunjukkan bahwa walaupun berbeda namun Stres Finansial dan Kesejahteraan Finansial berhubungan. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan signifikan dan negatif dari dua variabel tersebut (Rahman dkk, 2017; Zhang dkk, 2023). Stres Finansial dapat memicu ketidaksejahteraan finansial pada anggota dan sebaliknya Kesejahteraan Finansial memicu penurunan stres pada wanita usahawan PNM Mekaar sehingga hasil ini sejalan dengan penelitian dari Rokhim dkk (2017) yang menemukan mikrokredit dapat membawa kesejahteraan pada anggota.

Hasil penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya berkaitan dengan program PNM Mekaar dari perspektif psikologis. Penelitian Andiana (2020) menemukan bahwa PNM Mekaar membuat pendapatan anggota meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan wanita usahawan PNM

Mekaar tidak saja memperoleh peningkatan pendapatan tetapi juga mengalami kesejahteraan finansial pada level sedang. Veronika dan Marsono (2020) menekan aspek kognitif pada anggota PNM Mekaar dengan melihat keterkaitan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang dimediasi penggunaan teknologi pelayanan jasa keuangan. Penelitian ini melengkapi dari aspek afektif yang berkaitan stress dan kesejahteraan finansial anggota PNM Mekaar.

4. KESIMPULAN

Apakah anggota PNM Mekaar mengalami stres atau sejahtera secara finansial? jawabannya adalah anggota PNM Mekaar mengalami kesejahteraan Finansial pada level sedang dan tinggi yang dominan. Stres finansial adalah sesuatu yang terjadi secara alami dan stres yang berada pada level sedang justru merupakan kondisi ideal bagi individu untuk mengembangkan diri. Stres finansial yang berada pada level rendah dan tinggi perlu untuk diperhatikan lebih lanjut. Stres yang rendah berkaitan dengan kurangnya motivasi untuk mengembangkan diri dan stres yang terlalu tinggi menjadi pemicu depresi sehingga penelitian selanjutnya adalah perlu untuk melakukan pelatihan bagi anggota PNM Mekaar untuk dapat mengendalikan Stress sehingga mengalami kesejahteraan Finansial.

5. REFERENSI

- Andiana BDL. (2022). Analysis of income differences before and after micro credit assistance receives from PNM Mekaar in the 2017-2018 (Case study small and micro enterprises in district Sandubaya Regency Of Mataram City Java Province). *Management Study Entrepreneur Journal*, 3(July), 1717–1724.
- Ashta A, Khan S, Otto P. (2015). Does microfinance cause or reduce suicides? Policy recommendations for reducing borrower stress. *Strategy Changing*, 24,165–190.
- Augsburg B, De Haas R, Harmgart H, Meghir C. (2015). The impacts of microcredit: Evidence from Bosnia and Herzegovina. *American Economic Journal Applied Economy*, 7(1),183–203.
- Bastiaensen J, Marchetti P, Mendoza R, Pérez F. (2013). After the Nicaraguan non-payment crisis: Alternatives to microfinance narcissism. *Development Change*, 44(4), 861–885.
- Chaerunisa M, Wahyunegsih. (2023). Implementation of the PNM program to build a prosperous family economy (Mekaar) in an effort to improve community economic prosperity through access to capital for SMEs

- in Duri Kosambi. *AMALA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 200–211.
- Chliova M, Brinckmann J, Rosenbusch N. Is microcredit a blessing for the poor? A meta-analysis examining development outcomes and contextual considerations. (2015). *Journal Bussiness Ventur [Internet]*. ,30(3),467–87. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusvent.2014.10.003>.
- Consumer Financial Protection Bureau. CFPB Financial Well-Being Scale [Internet]. Cfpb. 2017. Available from: consumerfinance.gov/reports/financial-well-being/.
- Firmansyah J. (2023). Mekaar Financing and Business Capacity Development Program to increase turnover and customer loyalty. *Formosa Journal Sustain Research*, 2(7), 1535–1550.
- Ganle JK, Afriyie K, Segbefia AY. (2014). Microcredit: Empowerment and disempowerment of rural women in Ghana. *World Development [Internet]*, 66, 335–345. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.08.027>.
- Heo W, Cho SH, Lee P. (2020). APR Financial Stress Scale: Development and validation of a multidimensional measurement. *Journal Finance Therapy*, 11(1), 1–28.
- Le Fevre, M., Matheny, J. and Kolt, G.S. (2003), "Eustress, distress, and interpretation in occupational stress", *Journal of Managerial Psychology*, 18, 7, 726-744. <https://doi.org/10.1108/02683940310502412>.
- Paneo I. (2023). Micro-Business Transformation: Product Diversification After Obtaining Capital Loan from PNM Mekaar. *Kunuz Journal Islam Bank Finance*, 3(2), 78–92.
- Rahman, M., Isa, C.R., Masud, M.M., Sarker, M., & Chowdhury, N.T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining financial well-being of B40 group of Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 52, 1-18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>.
- Rokhim R, Sikatan GAS, Lubis AW, Setyawan MI. (2016). Does microcredit improve wellbeing? Evidence from Indonesia. *Humanomics*, 32(3), 258–274.
- Veronika M, Marsono A. (2023). Analysis of the influence of financial literacy on financial behavior using financial technology as an intervening factor for Mekaar PNM customers. *Formosa Journal Sustain Reserach*, 2(8), 2133–2146.
- Zhang Y, Chatterjee S. Financial Well-Being in the United States: The Roles of Financial Literacy and Financial Stress. *Sustainability*. 2023; 15(5):4505. <https://doi.org/10.3390/su15054505>